



## PENERAPAN METODE BELAJAR VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLB-E NEGERI PEMBINA SUMATERA UTARA

Nasrul Nasution

Universitas Dharmawangsa

---

### Keywords:

Metode Belajar, Hasil Belajar, Media Visual

### \*Correspondence Address:

[nasrulnst10@gmail.com](mailto:nasrulnst10@gmail.com)

**Abstract:** Proses pendidikan melibatkan peran krusial media dalam mengajar dan belajar, karena media pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Posisi media pengajaran menjadi salah satu komponen utama dalam dinamika belajar mengajar, bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi siswa dengan lingkungan. Penelitian ini mengangkat tentang pentingnya penerapan media visual dalam pembelajaran di sekolah dasar agar proses pembelajaran lebih efektif. Media sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena pendidikan merupakan proses pertukaran informasi antara guru dan siswa. Untuk mencapai nilai yang ditentukan maka penulis menggunakan metode visual, media gambar. Metode ini melibatkan aktivitas siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara. Hasil pembelajaran, yang tercermin dalam prestasi siswa, dapat tercermin dari penggunaan media visual. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan media visual dan yang tidak menggunakan media visual rata-rata memiliki hasil belajar yang berbeda.

---

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan melibatkan peran krusial media dalam mengajar dan belajar, karena media pembelajaran menjadi bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Posisi media pengajaran menjadi salah satu komponen utama dalam dinamika belajar mengajar, bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi siswa dengan lingkungan (Oemar Hamalik, 1989: 1).

Media pembelajaran diartikan sebagai segala hal yang dapat menyampaikan pesan melalui berbagai saluran, memiliki potensi untuk merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga mendorong terbentuknya proses pembelajaran untuk menambah informasi baru pada siswa. Definisi umum media pembelajaran mencakup alat, metode, dan teknik yang memudahkan komunikasi dan interaksi. Oleh karena itu, penguasaan media pendidikan menjadi bagian esensial dari tugas profesional setiap guru (Hamid, 2020).

Media visual, sebagai jenis media pembelajaran, mencakup berbagai alat peraga yang sangat menarik. Peran media visual, seperti gambar atau foto, sangat penting dalam memfasilitasi pemahaman dan memperkuat memori dalam proses pembelajaran. Media visual dapat membangkitkan minat siswa dan menyajikan

konten dunia nyata. Namun, untuk menjadi efektif, penggunaan media visual harus terintegrasi dalam konteks yang memiliki makna, dan siswa harus berinteraksi dengan media visual (gambar) untuk memastikan bahwa mereka memahami apa yang mereka lihat. Dengan cara ini, media visual dapat berfungsi sebagai alat pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi dan meningkatkan memori mereka.

Media gambar yang digunakan dalam penelitian ini adalah media gambar visual diam, yang merupakan foto hasil dari proses fotografi (Rudi Susilana dan Cepi Riyana, 2007: 15). Pemanfaatan media pembelajaran, khususnya media gambar visual, menjadi krusial dalam mendukung pembelajaran anak tunagrahita, yang merupakan anak berkebutuhan khusus dengan keterbatasan atau kelemahan dalam berpikir. Media pembelajaran untuk anak-anak berkebutuhan khusus, termasuk tuna grahita, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka sehingga mereka dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana penggunaan media gambar digunakan dalam proses pembelajaran anak tuna grahita di SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara. Dalam pembelajaran anak tunarungu, penggunaan media gambar menjadi sangat penting untuk meningkatkan motivasi mereka, membantu mereka memahami pelajaran, dan meningkatkan semangat dalam proses belajar.

## **KAJIAN TEORETIS**

Gagne dalam Dahar (2006: 2) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses yang melibatkan perubahan perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman yang diperoleh. Suhendri (2013: 107) menambahkan bahwa belajar adalah aktivitas yang dilakukan dengan sengaja untuk mencapai perubahan dan perbaikan dalam diri individu. Hal ini juga sejalan dengan pandangan Suyono dan Hariyanto yang mengartikan belajar sebagai suatu proses yang melibatkan memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta memperbaiki perilaku, sikap, dan kepribadian. Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses aktif yang bertujuan untuk mengubah diri individu melalui pengalaman yang diperoleh.

Hasil belajar dapat terlihat dalam perubahan yang terjadi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar tersebut menjadi indikator keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sudjana, menurut Tahar dan Irzan (2016: 94), mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami pengalaman belajar. Pendapat serupa diungkapkan oleh Soedijarto yang menyatakan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat penguasaan pengetahuan yang dicapai siswa selama mengikuti program pembelajaran. Gagne (dalam Nasution, 2018: 113) membagi hasil belajar menjadi lima jenis, antara lain: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mencakup perubahan kemampuan individu dalam memahami materi pembelajaran, yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penelitian ini fokus pada aspek kognitif, yang berhubungan langsung dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang diberikan.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa memahami materi yang kompleks dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik. Azhar Arsyad (2005: 1) mengartikan belajar sebagai interaksi antara individu dengan orang lain, media, atau lingkungan. Perubahan dalam aspek kognitif, psikomotorik, dan fisik dapat menjadi indikator bahwa siswa telah mempelajari materi yang disampaikan. Seorang guru profesional harus mampu membimbing kegiatan pembelajaran dengan baik, terutama dalam berbagai situasi yang mungkin terjadi, seperti terbatasnya sarana prasarana atau lingkungan yang kurang kondusif.

Dalam penggunaan media pendidikan, guru harus kreatif dalam memanfaatkan atau menciptakan media baru yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Menurut Oemar Hamalik (1994: 5), seorang guru perlu memiliki keterampilan dalam menggunakan media dalam proses pembelajaran, karena latihan penggunaan media akan membantu guru menguasainya dengan baik. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan media pendidikan yang diperlukan, terutama jika sarana prasarana terbatas.

Guru juga harus mampu menilai efektivitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran, karena media berperan penting dalam menyampaikan pesan dari pengirim (guru) kepada penerima (siswa). Keterampilan administrasi media juga harus dimiliki oleh guru agar proses penggunaan media dapat berjalan dengan efektif. Guru yang dapat melakukan komunikasi efektif dengan siswa melalui media pembelajaran akan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan produktif.

Media pendidikan, menurut Gerlach dan Ely (dalam Azhar Arsyad, 2005: 3), dapat didefinisikan sebagai alat yang menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan bagi siswa. Media berfungsi untuk menyajikan informasi visual atau tertulis, yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim kepada penerima. Penggunaan media yang tepat dapat membantu guru dan siswa berinteraksi dan bertukar ide secara lebih efektif, baik itu materi pelajaran atau topik lainnya.

Pada proses pembelajaran, komunikasi verbal sering kali digunakan untuk menyampaikan materi. Namun, komunikasi verbal memiliki kelemahan, terutama jika terjadi gangguan dari luar yang dapat menyebabkan siswa kurang fokus pada materi yang disampaikan. Untuk mengatasi hal ini, penggunaan media visual menjadi sangat penting. Media visual dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mengurangi pengaruh gangguan dari luar.

Media pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengkomunikasikan pesan guru kepada siswa. Di tingkat sekolah dasar, penggunaan media visual seperti gambar, poster, foto, dan alat peraga lainnya sangat membantu siswa dalam memahami materi. Penggunaan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran akan menentukan kualitas pengajaran yang diberikan. Asosiasi Teknologi Pendidikan dan Komunikasi

(AECT) menganggap bahwa pendidikan guru yang baik sangat penting untuk memaksimalkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Metode penggunaan media pembelajaran dapat bervariasi, seperti metode dibantu media, di mana guru menggunakan media untuk menyampaikan materi atau pesan. Selain itu, ada juga metode berbagi tugas dengan media, di mana peran penyampaian materi dibagi antara guru dan media pembelajaran. Metode lain adalah metode pembelajaran yang disediakan, di mana siswa dapat belajar secara mandiri menggunakan media pembelajaran seperti buku atau VCD. Penggunaan media yang tepat akan membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif dan menyeluruh.

Guru pendidikan jasmani, misalnya, harus mempertimbangkan beberapa kriteria dalam memilih media visual yang tepat, seperti kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, dampaknya terhadap kemampuan siswa, serta fleksibilitas media tersebut untuk digunakan dalam berbagai situasi. Guru juga harus dapat menciptakan media visual sendiri atau memilih media yang sudah ada, dengan mempertimbangkan faktor biaya, kepraktisan, dan kemudahan penggunaannya.

Pembuatan media visual oleh guru juga perlu diperhatikan dengan seksama. Seorang guru harus memahami bahasa visual, kegunaannya, dan maknanya sebelum menciptakan media visual yang efektif. Pembuatan media gambar atau foto bisa menggunakan bahan-bahan sederhana seperti kertas atau papan triplek. Media visual yang baik harus memperhatikan kualitas gambar dan penggunaannya di ruang kelas, serta harus tahan lama agar bisa digunakan dalam jangka waktu yang lama.

Penggunaan media visual yang efektif dapat meningkatkan tingkat kepercayaan diri guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dengan menggunakan media yang sesuai, guru dapat menjelaskan materi dengan lebih jelas dan membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks. Dalam konteks pendidikan jasmani, penggunaan media visual menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengajarkan siswa tentang gerakan fisik, keterampilan motorik, atau bahkan konsep-konsep yang berhubungan dengan olahraga dan kesehatan.

## **METODE PENELITIAN**

Analisis pemanfaatan media visual dalam penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, sesuai dengan pendekatan yang diusulkan oleh Yin (2011). Pengumpulan data dilaksanakan melalui Focus Group Discussion (FGD) melibatkan satu guru dan VIII Sekolah Menengah Pertama SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan, yang merupakan kegiatan penelitian yang melibatkan pengumpulan data dari sumber-sumber literatur dengan membaca dan mencatat, sesuai konsep yang diungkapkan oleh Ramanda (2019). Metode ini membantu dalam memahami fenomena yang terjadi dalam proses pembelajaran dengan mengidentifikasi dan merumuskan konsep guna menyelesaikan masalah pembelajaran yang dihadapi.

Prosedur pengumpulan data melibatkan pengumpulan bahan-bahan penelitian terkait tujuan pembelajaran dan media visual. Bahan kepustakaan diakses melalui

artikel-artikel di jurnal nasional dan internasional. Peneliti membuat catatan penelitian berdasarkan hasil bacaan dan mengolah catatan tersebut. Teknik analisis data melibatkan langkah-langkah seperti reduksi, penarikan kesimpulan, dan penyajian data. Selain itu, analisis konten dilakukan dengan menggunakan prosedur studi kepustakaan untuk menyimpulkan temuan (Aksa et al., 2018). Pendekatan analisis induktif juga diterapkan untuk memahami konten dari sumber-sumber yang telah ditemukan, selanjutnya dilakukan analisis deskriptif analitik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media visual adalah alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan visual siswa, seperti yang ditunjukkan oleh analisis ini. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa penelitian sebelumnya menekankan peran media sebagai alat untuk merangsang imajinasi siswa dan membuat pelajaran lebih mudah dipahami (Ananda, 2017). Halawati (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran, terutama visual, meningkatkan prestasi belajar, motivasi, kreativitas, semangat belajar, berpikir kritis, dan perkembangan kepribadian siswa (Budiman, 2016). Media ini memungkinkan peserta didik mengidentifikasi benda melalui gambar. Selain itu, guru selalu menggunakan metode yang lebih inventif dan kreatif untuk membuat atau membuat media visual baru di ruang kelas yang lebih tradisional. Karena gambar harus sesuai dan dapat menggambarkan situasi yang sebenarnya, sangat penting bahwa mereka sesuai dengan rencana pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Menyesuaikan ukuran gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran juga penting, karena gambar yang mudah dipahami dan mudah dipahami oleh siswa membantu proses pembelajaran (Sunarni & Budiarto, 2014). Media visual dapat memikat perhatian siswa, melibatkan mereka secara aktif, dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Dengan demikian, penggunaan media visual memainkan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sebagai contoh, menggunakan foto atau video hewan bertulang belakang dapat memotivasi siswa untuk belajar tentang hewan bertulang belakang.

Penggunaan media visual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual meningkatkan hasil belajar siswa (Selamet, 2020), dan penelitian lain menunjukkan bahwa hasil belajar rata-rata siswa yang menggunakan media visual berbeda dengan siswa yang tidak (Badruzaman, dkk, 2015).

## **KESIMPULAN**

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan dalam proses penyampaian informasi pembelajaran dari pengajar ke siswa. Salah satu dari beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk menjelaskan materi atau gagasan adalah media visual. Media visual, seperti poster, grafik, komik, dan foto, memberikan pengaruh yang signifikan terhadap psikologi siswa, dapat mempermudah pemahaman, memperkuat ingatan, serta menarik perhatian dan minat siswa karena dinikmati oleh indera penglihatan.

Dalam kelas VIII Sekolah Menengah Pertama SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara, hasil observasi, wawancara, dan analisis penelitian menunjukkan bahwa gambar anak adalah jenis gambar yang paling efektif untuk mengajar anak tunagrahita. Karya siswa, yang dianalisis dengan teori bahasa rupa, menunjukkan bahwa siswa cenderung menggambar gambar anak. Anak-anak juga sangat tertarik dengan pelajaran.

Ukuran gambar optimal termasuk dalam pertimbangan visual tentang penggunaan gambar dalam pembelajaran anak tunagrahita di Sekolah Menengah Pertama SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara. Ukuran gambar yang ideal adalah sekitar 210 x 297 mm, atau seukuran kertas A4, jika jumlah siswa kurang dari 10 orang. Jika jumlah siswa lebih dari 10 orang, ukuran gambar yang ideal adalah sekitar 594 x 841 mm. Kajian visual penggunaan media gambar juga melibatkan desain kelas, yang mencakup manajemen peserta dan ruangan. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memudahkan peserta didik.

Cara guru menyampaikan materi pembelajaran dengan media gambar adalah harus melalui langkah persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Untuk mencapai tujuan pembelajaran anak tuna rungu kelas VIII SLB-E Negeri Pembina Sumatera Utara, guru harus menggunakan media visual saat menyampaikan materi pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad. Azhar. 2005. Media Pengajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Cecep K., Asmara Z., Azahra K., Muhammad F dan Nabila A. 2021. Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *10(2). Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*
- Faridah K. 2017. Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *3(1). Al-Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*
- Gumilar P., dan Dede P. 2019. Kajian Visual Penggunaan Media Gambar Yang Digunakan Untuk Pembelajaran Sekolah Luar Biasa Tunarungu. *5(2). Jurnal Rekayasa Teknologi Nusa Putra*
- Hamalik, 1994. Media Pendidik. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *7(1). Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*
- Herka Jaya J. 2005. Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *3(1). Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.*
- Latifah dan Isnaini. 2015. Pengaruh Media Gambar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di MI An-Nir Pekalipan Kota Cirebon. *2(1). Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*
- Nursifa F., Sekar NS., Tiara P dan Usep S. 2022. Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *3(2). JUTKEL: Jurnal Telekomunikas, Kendali dan Listrik*
- Sarwik Utami. 2018. Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan
- Septy N., Kholis N., Mega A., Nadhiyatul K., dan Reza WA. 2021. Penerapan Media

Susi L dan Muhammad Widda D. 2021. Analisis Gaya Belajar Visual, Auditori dan Kinestetik Dalam Pengembangan Prestasi Belajar Siswa. 1(1). IIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia.

Teni N. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. 3(1). Misyikat.

Visual Untuk Siswa Kelas V Di SDN Muncul 1. 3(2). EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains